

SKRIPSI

PENGARUH INFRASTRUKTUR PARIWISATA DAN PROMOSI DIGITAL TERHADAP DAYA TARIK WISATAWAN DI PULO ACEH



Disusun Oleh:

**RIDWAN SAPUTRA
NIM. 220604085**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ridwan Saputra
NIM : 220604085
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Januari 2026
Yang Menyatakan,



6115BANX100753778
Ridwan Saputra

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Infrastruktur Pariwisata dan Promosi Digital
Terhadap Daya Tarik Wisatawan di Pulo Aceh**


Disusun oleh:


Ridwan Saputra
NIM : 220604085

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Intan Qurratulaini, S. Ag., M.S.I
NIP : 197612172009122001


Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc.
NIP : 198803192019032013

A R - R Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi


Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.
NIP: 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Infrastruktur Pariwisata Dan Promosi Digital Terhadap Daya Tarik Wisatawan Di Pulo Aceh

Ridwan Saputra
NIM: 220604085

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Kamis 22 Januari 2026 M
03 Sya'ban 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si
NIP. 197612172009122001

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I, M. Sc
NIP. 198803192019032013

Penguji I

Penguji II

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak, CA
NIP. 198601282019031005

Uliya Azya, M.Si
NIP. 199410022022032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ridwan Saputra
NIM : 220604085
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail : 220604085@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Infrastruktur Pariwisata dan Promosi Digital Terhadap Daya Tarik Wisatawan di Pulo Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Januari 2026 M

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Ridwan Saputra

NIM: 220604085

Intan Qurratulaini, S. Ag., M.S.I

NIP.197612172009122001

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc.

NIP. 198803192019032013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang mana limpahan rahmat, nikmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Infrastruktur Pariwisata dan Promosi Digital Terhadap Daya Tarik Wisatawan di Pulo Aceh”** ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan beriring salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi tercinta Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis sangat menyadari bahwa hasil dari mengerjakan skripsi ini mendapatkan banyaknya bimbingan, bantuan, arahan, dukungan dan tak lupa pula doa restu orang tua tercinta dan berbagai pihak lainnya. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ketulusan dan keikhlasan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, yang diantaranya adalah :

1. Prof. Dr. Hafas Furqani M.Ec Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi UIN Ar-Raniry dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Intan Qurratulaini, S. Ag., M.S.I selaku Pembimbing I dan Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc. selaku Pembimbing II yang selalu senantiasa memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen beserta staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
6. Teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta, seluruh proses yang penulis lalui tidak pernah lepas dari doa, kesabaran, dan pengorbanan yang jarang terucap. Serta kakak dan abang yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini berdiri di atas cinta yang diberikan tanpa syarat.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2022 yang bersedia bertukar pikiran dan memberikan saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat penulis, yaitu Rochied, Rizal, Haliza, dan Indira, yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan baik secara moral maupun materi selama proses penyusunan skripsi ini. Serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

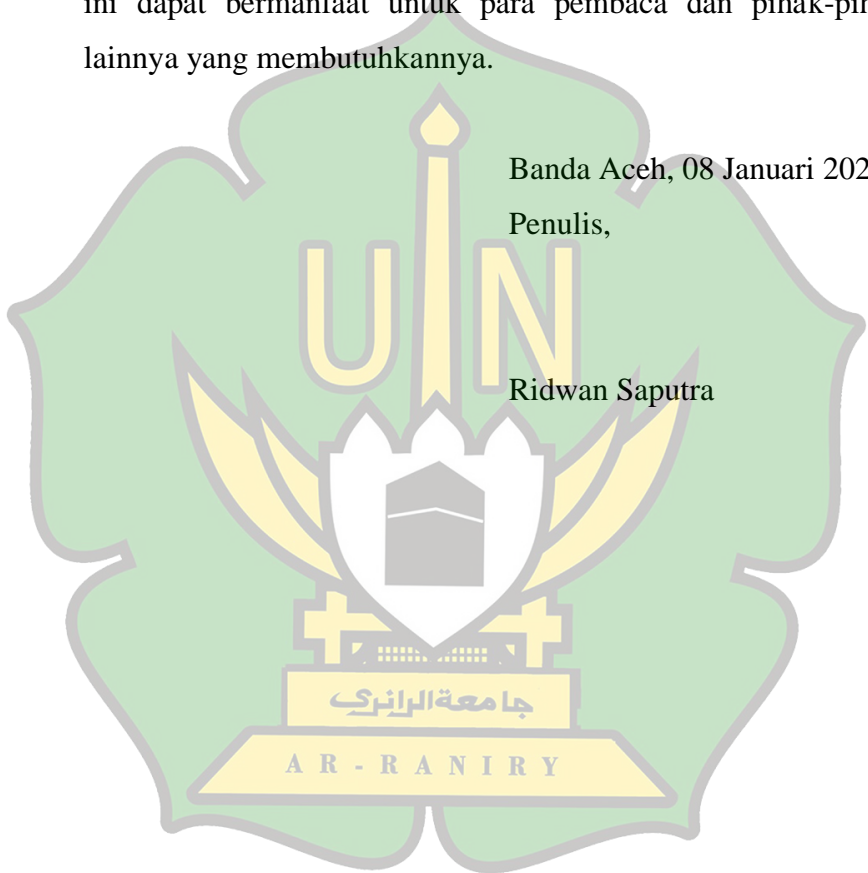
Akhir kata penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi hingga

selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu sangat diharapkan jika adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari pihak manapun untuk kesempurnaan dari hasil skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkannya.

Banda Aceh, 08 Januari 2025

Penulis,

Ridwan Saputra



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:
158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
َ ا / ا ر	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
ُ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ = qāla
رَمَى = ramā
قِيلَ = qīla
يَقُولُ = yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

جامعة الرائي : *raudaḥ al-aiḥāl/ raudatul aiḥāl*
المنورة المدينة : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
al-Madīnatul Munawwarah
طلحة : *Talḥah*

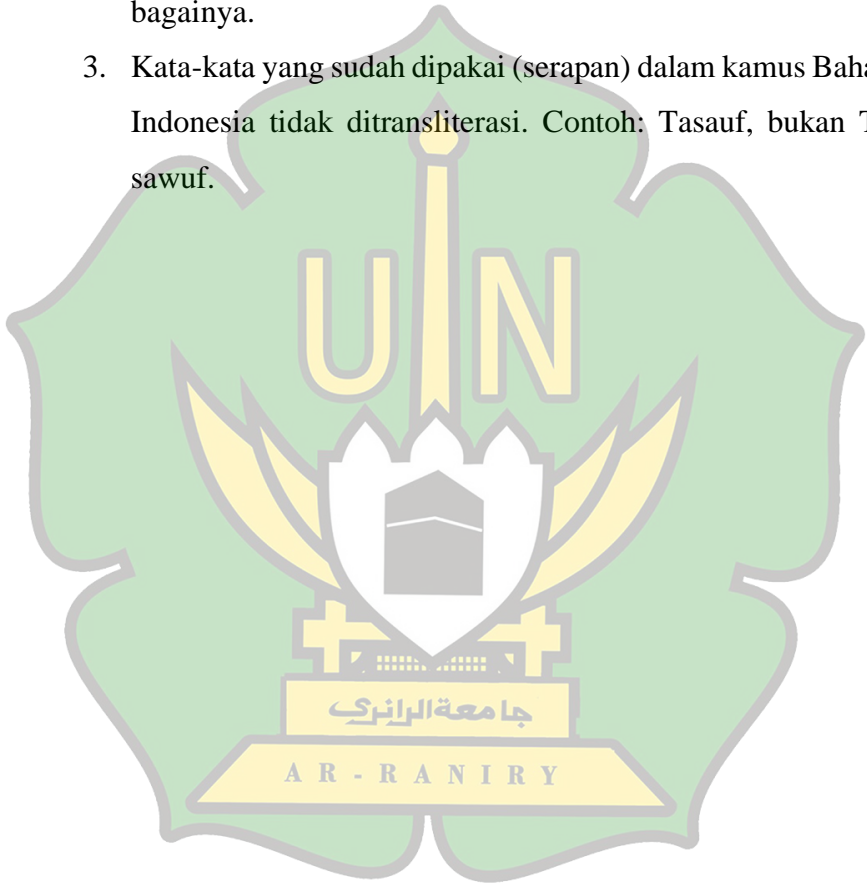
Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail. Sedangkan

nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Ta-sawuf.



ABSTRAK

Nama : Ridwan Saputra
NIM : 220604085
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Infrastruktur Pariwisata dan Promosi Digital Terhadap Daya Tarik Wisatawan di Pulo Aceh
Pembimbing I : Intan Qurratulaini S. Ag., M.S.I
Pembimbing II : Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur pariwisata dan promosi digital baik secara parsial maupun simultan terhadap daya tarik wisatawan di Pulo Aceh. Sebagai kawasan kepulauan dengan potensi bahari yang besar, Pulo Aceh masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan pemanfaatan promosi digital yang belum optimal. Kondisi ini menimbulkan tantangan terhadap peningkatan daya saing dan eksposur destinasi, sehingga diperlukan analisis empiris untuk mengukur kontribusi kedua faktor tersebut dalam memperkuat daya tarik wisatawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 responden wisatawan yang berkunjung ke Pulo Aceh sebagai sampel penelitian, yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur pariwisata dan promosi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya tarik wisatawan, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik infrastruktur yang tersedia dan semakin optimal promosi digital yang dilakukan, maka semakin tinggi pula daya tarik wisatawan di Pulo Aceh. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan infrastruktur serta optimalisasi promosi digital merupakan strategi yang perlu dijalankan secara terpadu guna memperkuat daya saing destinasi dan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulo Aceh.

Kata Kunci : *Infrastruktur pariwisata, promosi digital, daya tarik wisatawan*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat penelitian.....	17
1.5 Sistematika Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
2.1 Kepariwisataa.....	20
2.1.1Konsep Dasar Pariwisata	20
2.1.2Jenis-Jenis Pariwisata	23
2.1.3Konsep Wisatawan (<i>Tourist</i>)	25
2.1.4Faktor Motivasi Wisatawan dalam Aktivitas Wisata ..	27
2.2 Daya Tarik Wisatawan.....	30
2.2.1 Pengertian Daya Tarik Wisata	30
2.2.2 Tujuan Daya Tarik Wisata	32
2.2.3 Jenis Jenis Daya Tarik Wisata	34
2.2.4 Indikator Daya Tarik Wisata.....	35
2.3 Infrastruktur Pariwisata.....	36
2.3.1 Pengertian Infrastruktur Pariwisata	36
2.3.2 Jenis Jenis Infrastruktur	37
2.3.3 Manfaat Infrastruktur	39
2.3.4 Prasarana Dan Sarana	40
2.3.5 Indikator Infrastruktur.....	41
2.4 Promosi Digital	43
2.4.1Definisi Promosi Digital dalam Konteks Pariwisata ...	43

2.4.2 Jenis-Jenis Promosi Digital.....	45
2.4.3 Indikator Promosi Digital	48
2.5 Penelitian Terkait	51
2.6 Kerangka Berpikir.....	62
2.7 Hipotesis	63
2.7.1 Pengaruh Infrastruktur Pariwisata Terhadap Daya Tarik Wisatawan Di Pulo Aceh.....	64
2.7.2 Pengaruh Promosi Digital Terhadap Daya Tarik Wisatawan Di Pulo Aceh	65
2.7.3 Pengaruh Infrastruktur Pariwisata dan Promosi Digital Terhadap Daya Tarik Wisatawan Di Pulo Aceh	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	69
3.1 Desain Penelitian	69
3.2 Data Penelitian	70
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.4 Populasi.....	71
3.5 Sampel.....	72
3.6 Operasional Variabel	74
3.7 Teknik Analisis Data.....	79
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	79
3.7.2 Uji Kualitas Data	79
3.7.3 Uji Pra Syarat (Uji Asumsi Klasik)	81
3.8 Pengujian Hipotesis	83
3.8.1 Uji t (Uji Parsial).....	83
3.8.2 Uji F (Uji Simultan).....	84
3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
4.1 Gambaran Umum.....	87
4.2 Karakteristik Responden	89
4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Asal Wisatawan	89
4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	90
4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Usia	90
4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Status Pernikahan.....	91
4.2.5 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan.....	91
4.2.6 Jumlah Kunjungan ke Pulo Aceh.....	92
4.3 Deskripsi Data Penelitian.....	92
4.4 Pengujian Kualitas Data.....	98

4.4.1 Uji Validitas.....	98
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	99
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	100
4.5.1 Uji Normalitas.....	100
4.5.2 Uji Multikolineritas.....	102
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	103
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	104
4.6.1 Persamaan Regresi.....	104
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	106
4.7 Uji Hipotesis.....	107
4.7.1 Uji t (Parsial).....	107
4.7.2 Uji F (Simultan).....	109
4.8 Pembahasan.....	109
4.8.1 Pengaruh Infrastruktur Pariwisata Terhadap Daya Tarik Wisatawan di Pulo Aceh.....	109
4.8.2 Pengaruh Promosi Digital Terhadap Daya Tarik Wisatawan di Pulo Aceh.....	111
4.8.3 Pengaruh Infrastruktur Pariwisata dan Promosi Digital Terhadap Daya Tarik Wisatawan di Pulo Aceh.....	112
BAB V PENUTUP.....	114
5.1 Kesimpulan.....	114
5.2. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	124
Lampiran 7.....	148

DAFTAR TABEL

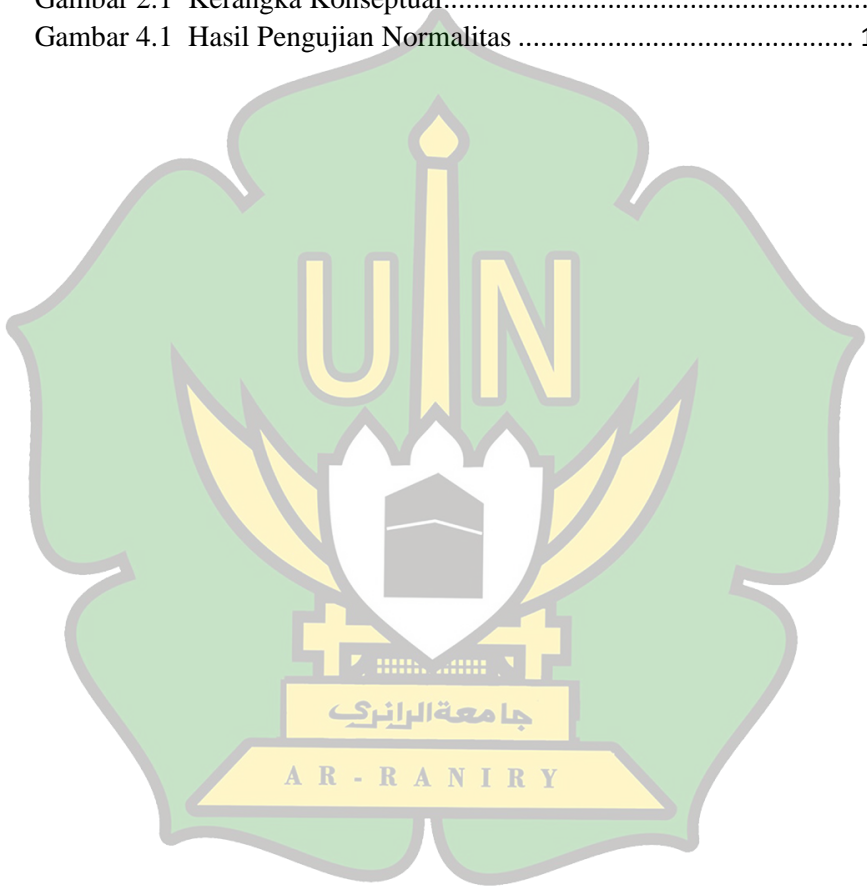
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	60
Tabel 3.1 Skor Skala Likert.....	71
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	76
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi	85
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Wisatawan	89
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	90
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	90
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	91
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	91
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Jumlah Kunjungan ke Pulo Aceh ..	92
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Variabel Infrastruktur Pariwisata	93
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Variabel Promosi Digital	56
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Variabel Daya Tarik Wisatawan.....	57
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Penelitian	98
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Reliabilitas.....	100
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Multikolinieritas	102
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	103
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Regresi	105
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	106
Tabel 4.16 Hasil Pengujian t (Parsial).....	108
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Simultan (F)	109

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Aceh Tahun 2022-2025	3
Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pulo Aceh	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	63
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	124
Lampiran 2 Karakteristik Responden	129
Lampiran 3 Tabulasi Data Kuesioner 100 Responden	131
Lampiran 4 Hasil Uji Mean	138
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas.....	139
Lampiran 6 Hasil Pengujian	142
Lampiran 7 Hasil Uji Persamaan Regresi.....	145
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis.....	146
Lampiran 9 Distribusi R tabel	147
Lampiran 10 Distribusi F tabel	148
Lampiran 11 Distribusi Nilai t Tabel.....	149
Lampiran 12 Riwayat Hidup	152



BAB I

PENDAHULUAN

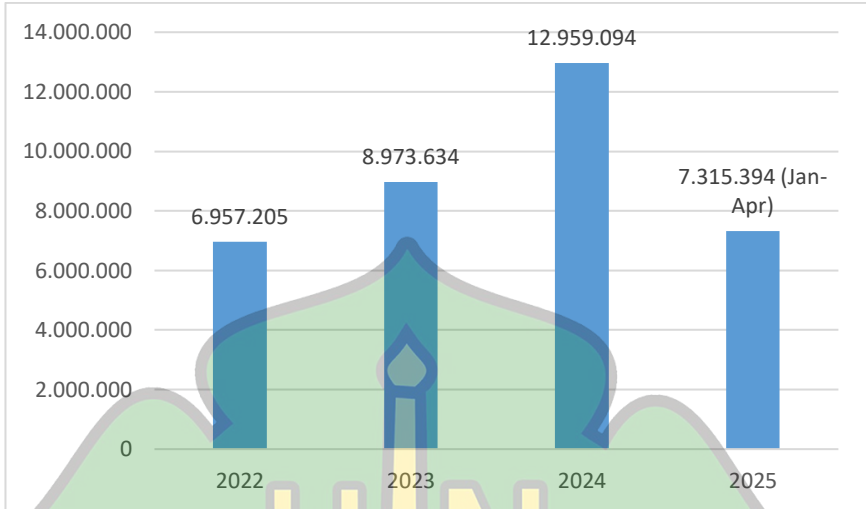
1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi global maupun lokal. Peranannya tidak hanya dalam mendatangkan devisa negara, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan UMKM, serta memperkuat citra suatu negara atau daerah. Industri pariwisata bahkan kerap disebut sebagai “industri tanpa asap”, yaitu istilah yang menggambarkan bahwa kegiatan ini mampu menghasilkan keuntungan ekonomi yang besar tanpa menimbulkan polusi atau pencemaran lingkungan seperti industri manufaktur berat yang mengeluarkan asap dengan kemampuannya dalam memberikan dampak berganda (*multiplier effect*) bagi berbagai sektor lainnya seperti transportasi, akomodasi, kuliner, dan perdagangan lokal (Yuniati et al., 2023). Menurut laporan *World Travel & Tourism Council* dalam Rainanto (2023), sektor pariwisata menyumbang 10,4% terhadap PDB global dan mendukung sekitar 313 juta lapangan kerja, atau satu dari sepuluh pekerjaan di dunia. Pertumbuhannya bahkan melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan Bank Dunia sebesar 3,1%. Data ini menunjukkan besarnya peran pariwisata dalam mendorong pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang luar biasa, memiliki modal besar untuk

menjadikan pariwisata sebagai salah satu pilar pembangunan berkelanjutan. Secara nasional, sektor pariwisata di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat menjanjikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019 tercatat jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 16,1 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2020). Meskipun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun-tahun pandemi, sektor ini kembali menunjukkan pemulihan positif sejak tahun 2022. Hal ini menandakan bahwa sektor pariwisata memiliki ketahanan dan fleksibilitas tinggi untuk bangkit dari krisis. Pemerintah Indonesia pun aktif mendorong pengembangan destinasi wisata baru, termasuk di daerah-daerah terpencil dan kepulauan, sebagai bagian dari strategi untuk pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, Provinsi Aceh sebagai bagian dari wilayah barat Indonesia juga memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Dikenal dengan julukan Serambi Mekkah, Aceh menawarkan daya tarik yang unik melalui kombinasi antara keindahan alam, kekayaan budaya, dan kearifan lokal yang berbasis syariat Islam. Keunikan ini menjadikan Aceh sebagai salah satu destinasi potensial dalam pengembangan wisata halal dan budaya. Selain itu, letaknya yang strategis di perairan Selat Malaka serta keberadaan pulau-pulau eksotis seperti Sabang dan Pulo Aceh memberikan keunggulan komparatif dalam menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.



Gambar 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Aceh
Tahun 2022-2025

Sumber: (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2025)

Provinsi Aceh menunjukkan potensi besar dalam sektor pariwisata, sebagaimana tercermin dari tren peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terjadi lonjakan signifikan dari 6,9 juta kunjungan pada tahun 2022 menjadi 12,9 juta kunjungan pada tahun 2024. Bahkan, hingga April 2025, jumlah kunjungan telah mencapai 7,3 juta, naik sebesar 76,42% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Capaian ini menandakan bahwa pariwisata Aceh semakin diminati dan memiliki prospek strategis untuk dikembangkan lebih jauh, khususnya melalui penguatan infrastruktur dan optimalisasi media digital sebagai sarana promosi destinasi yang efektif.

Pulo Aceh menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi besar namun belum tergarap secara optimal. Pulo Aceh terletak di

barat laut, gugusan pulau ini memiliki keindahan alam laut yang memukau, kaya akan keanekaragaman hayati, serta budaya lokal yang masih sangat kental. Jika dikelola dengan baik, Pulo Aceh dapat menjadi destinasi wisata unggulan di wilayah barat Indonesia. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Pulo Aceh masih jauh di bawah ekspektasi. Dibandingkan dengan destinasi terkenal lainnya seperti Sabang, Bali, atau Yogyakarta, nama Pulo Aceh masih terdengar asing di kalangan wisatawan domestik, apalagi mancanegara.

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pulo Aceh
2023	3.222
2024	773
2025	10.587

Gambar 1.2

Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pulo Aceh

Sumber : (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Besar, 2025)

Data kunjungan wisatawan ke Kecamatan Pulo Aceh pada periode 2023–2025 menunjukkan pola fluktuatif yang mencerminkan belum stabilnya perkembangan pariwisata di wilayah tersebut. Penurunan signifikan jumlah kunjungan pada tahun 2024 mengindikasikan adanya keterbatasan aksesibilitas, infrastruktur pariwisata, serta belum optimalnya promosi destinasi yang berdampak pada rendahnya minat wisatawan. Sementara itu, peningkatan yang tajam pada tahun 2025 menunjukkan bahwa Pulo Aceh memiliki po-

tensi daya tarik wisata yang besar apabila didukung oleh faktor pendorong tertentu (Disparpora Aceh Besar, 2025). Namun, kondisi ini masih bersifat insidental dan belum mencerminkan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga diperlukan penguatan infrastruktur pariwisata dan optimalisasi promosi digital guna meningkatkan stabilitas serta daya tarik kunjungan wisatawan ke Pulo Aceh.

Meskipun Provinsi Aceh secara umum menunjukkan tren peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, perkembangan tersebut belum dirasakan secara merata di seluruh wilayah. Ketimpangan ini terlihat secara nyata pada kawasan kepulauan, khususnya Kecamatan Pulo Aceh. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan serta berbagai laporan informal dari pelaku pariwisata lokal, tingkat kunjungan wisatawan ke Pulo Aceh masih tergolong rendah dan bersifat insidental. Kunjungan wisatawan yang terjadi umumnya didominasi oleh wisatawan lokal dalam jumlah terbatas serta aktivitas kunjungan yang berbasis komunitas tertentu. Hingga saat ini, Pulo Aceh belum menjadi destinasi prioritas dalam perencanaan perjalanan wisata, baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Disparpora Aceh Besar, 2025).

Rendahnya tingkat kunjungan tersebut tidak terlepas dari persepsi yang berkembang di kalangan wisatawan. Pulo Aceh masih dipandang sebagai wilayah yang relatif sulit dijangkau, minim informasi, serta kurang memberikan kenyamanan berwisata apabila dibandingkan dengan destinasi lain di Provinsi Aceh, seperti Kota Sabang atau kawasan wisata daratan. Persepsi tersebut dipengaruhi

oleh sejumlah kendala, antara lain keterbatasan akses transportasi laut yang sangat bergantung pada kondisi cuaca, ketersediaan fasilitas penginapan yang masih terbatas, serta kurangnya penyediaan informasi digital yang komprehensif mengenai destinasi wisata di Pulo Aceh. Selain itu, kegiatan promosi pariwisata yang belum optimal menyebabkan sebagian besar wisatawan tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai ragam daya tarik wisata yang tersedia. Kondisi ini pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya minat serta keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Pulo Aceh.

Ditinjau dari potensi sumber daya pariwisata, Kecamatan Pulo Aceh, khususnya Pulau Breuh, memiliki beragam potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan. Dari aspek wisata bahari, kawasan ini dikenal memiliki pantai-pantai yang masih alami dan berpasir putih, seperti Pantai Pasie Balue, Pantai Penyi, Blang Situngkoh, Pantai Rinon, dan Pantai Meulingge. Pantai-pantai tersebut menawarkan panorama laut lepas, suasana yang tenang, serta karakter pantai yang belum terjamah oleh aktivitas pariwisata massal. Selain itu, kejernihan perairan laut menjadikan beberapa lokasi, seperti Paloh, Lampeng, dan Lhok Krut, berpotensi sebagai destinasi snorkeling yang menyuguhkan keindahan terumbu karang serta keanekaragaman biota laut khas wilayah barat Sumatra (Disparpora Aceh Besar, 2025).

Selain wisata bahari, Pulo Aceh juga memiliki potensi wisata konservasi yang bernilai ekologis dan edukatif, khususnya konservasi penyu. Beberapa kawasan pesisir di Pulau Breuh diketahui

merupakan lokasi bertelur penyu, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata konservasi berbasis lingkungan yang menekankan aspek perlindungan satwa, edukasi konservasi, serta keterlibatan masyarakat lokal. Keberadaan wisata konservasi penyu tidak hanya memperkaya ragam daya tarik wisata, tetapi juga sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan.

Di samping wisata bahari dan konservasi, Pulo Aceh juga menawarkan daya tarik wisata minat khusus dan petualangan. Kawasan Ujong Bau berpotensi dikembangkan sebagai jalur pendakian dengan lanskap perbukitan pesisir yang menyajikan panorama laut terbuka, sementara kawasan Alue Raya dikenal sebagai lokasi berkemah dengan karakter lingkungan yang masih alami dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Daya tarik alam lainnya ditunjukkan oleh keberadaan Air Terjun Lung Angen, Teluk Melingge, Teluk Teluk Alu Riyeung, Luh Balee, dan Pantai Balu yang berpotensi dikembangkan sebagai wisata ekologi dan edukasi lingkungan. Dari sisi wisata sejarah, Pulau Breuh memiliki Mercusuar William Torren Meulingge, peninggalan kolonial Belanda yang memiliki nilai historis sekaligus menawarkan panorama lanskap laut dari ketinggian. Keberagaman potensi tersebut menunjukkan bahwa Pulo Aceh memiliki modal pariwisata yang relatif lengkap, mencakup wisata alam, bahari, konservasi, petualangan, hingga sejarah (Disparpora Aceh Besar, 2025).

Kesenjangan antara potensi alam yang tinggi dengan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan ke Pulo Aceh menjadi perhatian utama yang perlu diteliti secara ilmiah. Salah satu faktor yang diduga kuat berkontribusi terhadap rendahnya daya tarik destinasi ini adalah kurangnya dukungan dari infrastruktur pariwisata yang memadai serta promosi digital yang belum optimal. Infrastruktur dan promosi digital merupakan dua pilar penting dalam pengelolaan destinasi modern. Infrastruktur yang baik memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan, sementara promosi digital berperan besar dalam memperkenalkan dan membangun citra destinasi secara luas, cepat, dan menarik.

Dalam konteks penelitian ini, daya tarik wisatawan didefinisikan sebagai seluruh elemen dan karakteristik suatu destinasi yang mampu membangkitkan minat, memotivasi, dan mendorong wisatawan untuk berkunjung, baik karena faktor keindahan alam, keunikan budaya, maupun pengalaman yang ditawarkan (Salim et al., 2022). Pulo Aceh sebenarnya memiliki beragam potensi yang berpeluang besar menjadi daya tarik unggulan. Dari sisi alam, terdapat gugusan 17 pulau yang menyajikan pantai berpasir putih seperti Pantai Deudap dan Pantai Alue Raya, perairan jernih dengan visibilitas hingga 20 meter, serta terumbu karang yang masih alami yang menjadi habitat ikan-ikan hias dan penyu hijau. Lokasi-lokasi seperti Pulau Nasi dan Pulau Breuh juga dikenal sebagai spot menyelam dan snorkeling yang menyuguhkan keanekaragaman biota

laut khas wilayah barat Sumatra. Dari sisi budaya, Pulo Aceh menawarkan kehidupan masyarakat pesisir yang kental dengan tradisi maritim, kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya laut, hingga kuliner berbasis hasil laut seperti keumamah, cumeulan dan olahan ikan segar yang autentik. Potensi wisata sejarah pun hadir melalui keberadaan mercusuar peninggalan kolonial Belanda di Pulau Breuh yang telah berusia lebih dari seabad, serta situs-situs bersejarah lainnya yang menyimpan cerita masa lalu jalur pelayaran internasional.

Potensi pariwisata yang dimiliki Pulo Aceh tidak akan memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan apabila tidak didukung oleh infrastruktur pariwisata yang memadai. Dalam konteks penelitian ini, infrastruktur pariwisata diartikan sebagai keseluruhan sarana dan prasarana fisik yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung kegiatan pariwisata, meliputi sistem transportasi, fasilitas akomodasi, layanan umum, serta jaringan komunikasi yang mampu menunjang aktivitas wisatawan di destinasi (Rahim et al., 2025). Keberadaan infrastruktur yang memadai tidak hanya berfungsi untuk menjamin kenyamanan dan keamanan wisatawan, tetapi juga menjadi komponen strategis dalam memperkuat daya tarik wisatawan. Infrastruktur yang berkualitas mampu meningkatkan aksesibilitas menuju destinasi, menyediakan pengalaman berwisata yang positif, serta membentuk persepsi yang baik di benak wisatawan, yang pada gilirannya

mendorong keputusan berkunjung dan meningkatkan kemungkinan kunjungan ulang.

Temuan penelitian oleh Susanti et al., (2024) menguatkan bahwa ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang baik secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan dan memperkuat niat mereka untuk kembali berkunjung. Namun, kondisi infrastruktur di Pulo Aceh saat ini masih berada di bawah standar kenyamanan yang diharapkan. Beberapa jalur transportasi darat mengalami kerusakan, ketersediaan fasilitas akomodasi masih terbatas, serta layanan transportasi laut belum sepenuhnya memadai. Kondisi ini tidak hanya menghambat mobilitas wisatawan, tetapi juga berimplikasi negatif terhadap persepsi dan citra destinasi, sehingga menurunkan tingkat daya tarik wisatawan. Dengan demikian, keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu kendala mendasar yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pengembangan pariwisata Pulo Aceh secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Studi yang dilakukan oleh Fikri et al (2023) menyoroti bahwa pengembangan wisata bahari di Pulo Aceh masih menghadapi berbagai kendala struktural, seperti belum tersedianya dermaga khusus wisata, terbatasnya frekuensi transportasi laut reguler, serta minimnya fasilitas penginapan yang layak bagi wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata dinilai belum optimal karena rendahnya kapasitas manajerial dan kurangnya dukungan pelatihan. Hal ini diperkuat oleh

temuan Fatianda et al., (2025), yang mengidentifikasi bahwa semangat untuk mengembangkan bisnis pariwisata di Pulo Aceh seringkali terhambat oleh minimnya infrastruktur pendukung, keterbatasan promosi, serta lemahnya sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal. Kedua studi ini menegaskan bahwa pengembangan pariwisata di Pulo Aceh tidak cukup hanya mengandalkan potensi alam semata, tetapi membutuhkan intervensi strategis berupa investasi infrastruktur, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan kolaborasi lintas sektor secara berkelanjutan.

Di sisi lain, promosi pariwisata di era digital telah mengalami transformasi besar, di mana kegiatan pemasaran tidak lagi mengandalkan media konvensional, melainkan memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, promosi digital didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas komunikasi pemasaran yang dilakukan melalui platform digital, seperti media sosial, website, aplikasi seluler, dan kanal daring lainnya, dengan tujuan membangun citra positif destinasi, meningkatkan eksposur, serta mempengaruhi keputusan kunjungan wisatawan (Dhankhar et al., 2023). Promosi digital memiliki hubungan erat dengan daya tarik wisatawan karena efektivitas penyampaian pesan, kualitas visual, dan interaktivitas konten mampu membentuk persepsi positif, menciptakan rasa penasaran, dan menumbuhkan minat berkunjung.

Platform digital seperti media sosial, video streaming, dan website interaktif kini menjadi sumber utama informasi destinasi

bagi wisatawan. Menurut Pratiwi (2024), media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk citra positif suatu destinasi, yang pada akhirnya mendorong minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Hal ini menegaskan bahwa destinasi wisata yang aktif dan konsisten dalam melakukan promosi digital akan lebih mudah dikenali, diingat, dan dipilih oleh calon wisatawan. Sayangnya, promosi digital Pulo Aceh masih terkesan sporadis, tidak terarah, dan minim interaksi. Konten yang diunggah jarang menonjolkan keunikan lokal secara visual, tidak konsisten dari segi frekuensi, serta belum memanfaatkan kekuatan storytelling dan endorsement secara maksimal.

Pemanfaatan Fitur digital interaktif seperti virtual tour, konten video berkualitas tinggi, influencer marketing, maupun pendekatan data driven marketing masih jarang diimplementasikan. Kondisi ini menunjukkan lemahnya integrasi antara perkembangan teknologi dan kebijakan pengembangan pariwisata lokal. Padahal, digitalisasi terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas, membentuk persepsi positif, serta menjangkau target wisatawan secara lebih personal, khususnya di kalangan milenial dan generasi Z yang sangat bergantung pada media sosial untuk merencanakan perjalanan. Ketertinggalan dalam adaptasi strategi pemasaran digital ini menjadi tantangan tersendiri bagi daya saing destinasi Pulo Aceh di tengah dinamika pariwisata modern.

Pentingnya integrasi digitalisasi dalam pengembangan pariwisata juga tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh

Magriaty (2025) yang menunjukkan bahwa promosi digital dan kebutuhan terhadap infrastruktur wisata memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan minat wisatawan dalam konteks Geopark Meratus, Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier dan menyimpulkan bahwa dukungan konten digital tentu saja belum cukup jika infrastruktur dasar belum terpenuhi. Penelitian ini memperkuat premis bahwa pengembangan destinasi wisata membutuhkan sinergi dua arah, promosi berbasis teknologi informasi dan penguatan infrastruktur dasar. Meskipun konteksnya adalah daratan Kalimantan, temuan ini memberikan wawasan penting bagi wilayah kepulauan seperti Pulo Aceh yang memiliki tantangan geografis dan sosial unik, di mana digitalisasi harus dibarengi pembangunan infrastruktur yang adaptif terhadap kondisi lokal. Namun, studi seperti ini masih belum ditemukan dalam konteks wilayah kepulauan seperti Pulo Aceh, yang memiliki tantangan geografis dan sosial yang berbeda.

Kajian sebelumnya oleh Badari et al., (2024) menekankan pentingnya kapabilitas promosi digital dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia, termasuk wilayah kepulauan seperti Pulo Aceh. Kajian tersebut menunjukkan bahwa strategi digital, seperti pemanfaatan media sosial dan optimalisasi mesin pencari, berperan dalam memperkuat citra destinasi serta meningkatkan efisiensi pengelolaan pariwisata oleh pemerintah dae-

rah. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada aspek digital, tanpa mengikutsertakan infrastruktur fisik sebagai variabel pendukung. Di sisi lain, studi oleh Kesuma et al., (2025) mengkaji persepsi masyarakat terhadap kematangan infrastruktur sebagai faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pengelolaan destinasi wisata di kawasan kepulauan. Meskipun hasilnya menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur, seperti transportasi, akomodasi, dan layanan umum, berpengaruh signifikan terhadap tata kelola pariwisata yang berkelanjutan, penelitian ini belum memasukkan dimensi promosi digital dalam kerangka analisisnya. Kedua studi tersebut memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang mendukung keberhasilan pariwisata, namun belum ada penelitian yang secara simultan mengintegrasikan antara promosi digital dan infrastruktur dalam konteks pengembangan pariwisata di Pulo Aceh. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan adanya celah ilmiah yang perlu diteliti lebih lanjut guna menghasilkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan daya tarik wisatawan ke wilayah kepulauan tersebut..

Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, pengembangan pariwisata di Pulo Aceh masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat struktural dan promotif. Salah satu kendala utama terletak pada keterbatasan infrastruktur dasar, seperti aksesibilitas jalan yang belum memadai, minimnya fasilitas akomodasi yang representatif, serta keterbatasan sarana transportasi publik yang dapat menunjang pergerakan wisatawan. Kondisi ini menyebabkan

pengalaman wisata yang kurang optimal dan menurunkan minat kunjungan ke wilayah tersebut. Di samping itu, aspek promosi pariwisata juga belum dikelola secara maksimal. Minimnya eksposur informasi mengenai daya tarik Pulo Aceh di berbagai kanal digital menyebabkan destinasi ini kurang dikenal di kalangan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Kurangnya strategi pemasaran yang terarah serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan promosi turut menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing pariwisata daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa pengembangan pariwisata di Pulo Aceh menghadapi tantangan mendasar, baik dari sisi infrastruktur yang masih terbatas maupun promosi digital yang belum berjalan optimal. Berbagai penelitian terdahulu memang telah menyinggung peran infrastruktur atau promosi digital dalam memperkuat daya tarik destinasi wisata, namun sebagian besar studi masih bersifat parsial, berfokus pada salah satu aspek saja, atau dilakukan pada konteks daratan yang relatif berbeda dengan karakteristik geografis kepulauan. Hingga saat ini, kajian yang secara simultan mengintegrasikan kedua variabel infrastruktur pariwisata dan promosi digital dalam konteks destinasi kepulauan seperti Pulo Aceh masih sangat jarang ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan yang terletak pada upaya menghadirkan analisis empiris yang lebih komprehensif, sekaligus relevan dengan kebutuhan pembangunan pariwisata berkelanjutan di daerah kepulauan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Infrastruktur Pariwisata dan Promosi Digital terhadap Daya Tarik Wisatawan di Pulo Aceh”**. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris dalam merumuskan strategi pembangunan pariwisata daerah yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur pariwisata terhadap daya tarik wisatawan di Pulo Aceh?
2. Bagaimana pengaruh promosi digital terhadap daya tarik wisatawan di Pulo Aceh?
3. Bagaimana infrastruktur pariwisata dan promosi digital secara simultan berpengaruh terhadap daya tarik wisatawan di Pulo Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur pariwisata terhadap daya tarik wisatawan di Pulo Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi digital terhadap daya tarik wisatawan di Pulo Aceh.

3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh infrastruktur pariwisata dan promosi digital terhadap daya tarik wisatawan di Pulo Aceh.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana implementasi ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan dan perekonomian.

2. Secara praktis

- a) Bagi Wisatawan dan Pelaku Usaha/Bisnis Penunjang Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi wisata Pulo Aceh yang dapat membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan, sekaligus menjadi acuan bagi pelaku usaha pariwisata untuk meningkatkan layanan, mengembangkan strategi bisnis, serta memperkuat daya tarik destinasi secara berkelanjutan.

- b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

c) Bagi Pemerintah

Untuk dapat menjadi sebuah inspirasi baru dari pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk kemajuan pariwisata di Pulo Aceh.

d) Bagi Akademisi

Untuk menjadi bahan acuan maupun rujukan bagi mereka siapa saja yang tertarik dalam mengkaji pembangunan ekonomi berkelanjutan. Disamping itu juga, diharapkan dapat memperkaya kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk mencerminkan jalannya pikiran penulis dari awal hingga akhir. Rincian susunan sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan bagian awal dari skripsi ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tata cara penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar penelitian untuk menganalisis permasalahan yang ada, disertai dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, data atau informasi hasil penelitian disusun, dianalisis, dan dikaitkan dengan kerangka teori atau kerangka analisis

sesuai dengan teori, sehingga menjelaskan dengan jelas bagaimana data hasil penelitian dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan dan tujuan pembahasan dalam konteks kerangka teori yang telah ditemukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini memuat hasil pengolahan dan analisis data dari proses pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, terdapat rangkuman dari hasil penelitian, saran, dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

